

PRESTASI SISWA DALAM KAEDAH PENILAIAN DI SEKOLAH DASAR

(Studi Pada Sekolah Dasar di Gorontalo)

Muhammad Sarlin¹, Ilham Hulukati²
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2}

sarlin39@yahoo.co.id¹, ilhamhulukati11@gmail.com²

Sebuah studi yang dilakukan beberapa sekolah dasar di Gorontalo dengan tujuan untuk melihat kondisi pelaksanaan penilaian prestasi belajar siswa dalam kaedah guru di sekolah dasar. Metode penelitian yang dilakukan yakni metode survei dengan berusaha menggabungkan variabel-variabel yang ada. Analisis data menggunakan teknik analisis penilaian prestasi model Gronlund & Waugh. Dari hasil analisis data yang dilakukan kami menyimpulkan bahwa guru memiliki kaedah tersendiri dalam melakukan penilaian, guru tidak memiliki standar baku sebagai acuan atau dijadikan pedoman dalam merencanakan penilaian prestasi siswa. Guru mengabaikan prinsip-prinsip fungsinya sebagai evaluator yang handal. Ini berarti guru masih ada yang belum memenuhi standar profesional sebagaimana yang tertuang dalam SNP.

Kata Kunci: Prestasi siswa, Kaedah penilaian.

1. Pendahuluan

Prestasi siswa di sekolah diukur melalui berbagai dimensi diantaranya dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Prestasi belajar diperoleh melalui kaedah tersendiri sebagai wujud keselarasan antara materi dan tingkat pengetahuan yang hendak diukur oleh guru. Sebagaimana yang diatur melalui standar nasional pendidikan (SNP), mekanisme dan prosedur penilaian SNP. Lebih lanjut dijelaskan oleh Poerwanti, dkk (2009) bahwa proses penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi lulusan. Hal ini menjadi acuan kita untuk mengatakan bahwa penilaian memiliki prosedur tersendiri yang menuntut guru untuk selektif dalam melakukannya.

Mengukur prestasi siswa memang tidaklah cukup melalui tes saja akan tetapi perlu kita ketahui bahwa tes dimensi pengetahuan dan proses kognitif merupakan andil terbesar dari pencapaian prestasi siswa di sekolah. Dengan demikian dalam menyusun tes yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa selama periode tertentu membutuhkan perencanaan yang matang bagi seorang guru. Salah satu kaedah yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyusun tes penilaian prestasi belajar yakni model penilaian prestasi belajar Norman & Waugh. Selain model yang ditawarkan ahli tersebut ada banyak ahli yang dijadikan

pedoman bagi guru dalam menyusun tes penilaian prestasi belajar siswa. Kaedah tiap guru bisa saja berbeda tergantung rujukan yang dipakai oleh guru dalam menyusun tes namun memiliki tujuan yang sama. Tes prestasi belajar disusun untuk melihat kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang telah disampaikan selama periode waktu tertentu.

Penilaian prestasi siswa di sekolah memiliki kaedah tersendiri dari guru, untuk mengetahui kemampuan siswa selama periode proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan sebagai pelaksana pendidikan. Tes merupakan bagian penilaian untuk mengetahui prestasi siswa dalam penguasaan materi yang diberikan selama satu semester. Penilaian prestasi melalui tes mudah kalau dilakukan dengan perencanaan yang matang. Nasution (2005) menyatakan bahwa tes tentang pengetahuan lebih mudah disusun dari pada tes tentang sikap. Tes disusun setelah tujuan instruksional pembelajaran, yang berarti bahwa perencanaan tes dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Perencanaan penilaian prestasi untuk dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif perlu kaedah yang sesuai dari guru sebagai evaluator. Fungsi sebagai evaluator guru dijeskan oleh Supardi (2013) bahwa guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Untuk memenuhi hal tersebut yakni sebuah kaedah yang matang dan baik dari guru dalam merencanakan penilaian prestasi belajar siswa. Namun, kenyataan yang sesungguhnya memperlihatkan bahwa saat ini telah terjadi reduksi guru yang menjalankan tugasnya secara proporsional, hal ini diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan penghayatan secara mendalam terhadap tugas seorang guru yang sesungguhnya. Studi ini memastikan bagaimana kaedah guru dalam penilaian prestasi terhadap siswa melalui tes yang disusun.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survai dengan mengumpulkan berbagai informasi dari responden dan keadaan sosial yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 4 Limboto, SDN 9 Tilango Kab Gorontalo dan SD Lab Universitas Negeri Gorontalo Kota Gorontalo. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil analisis soal ujian siswa dan wawancara guru. Hal ini sejalan dengan

prespektif metode penelitian survai yang ditulis oleh Singarimbun & Effendi (1985:8) yang mengatakan bahwa “tujuan survai yakni mempelajari fenomena sosial dengan melihat hubungan faribel penelitian”. Penelitian ini berusaha melihat antara hubungan prestasi dan kaedah penilaian siswa.

Data penelitian dianalisis menggunakan model Gronlud & Waugh (2009) tentang penilaian prsetasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan selama priode waktu kurang lebih 6 bulan yang dimulai dengan melakukan studi awal model penilaian prestasi siswa dan diakhiri dengan diterbitkannya artikel ini yakni November 2015 - Mey 2016.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Penilaian Prestasi Siswa

Prestasi siswa diukur dari beragam pengetahuan dengan kaedah masing-masing. Prestasi siswa merupakan akumulasi dari elemen yang dapat merepresentasikan kemampuan siswa selama masa periode tertentu yang dijalani siswa selama pembelajaran di kelas dan keberadaan mereka di sekolah. Syah berpendapat bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program” (2010: 141). Menurut Suryabrata (2007: 297), prestasi adalah “nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Djamarah (2008) mengemukakan bahwa prestasi adalah “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

Prestasi siswa dapat diketahui melalui tes pengetahuan siswa selama satu semester. Tes yang diberikan untuk mengetahui pengetahuan siswa selama satu semester dilakukan dengan berbagai model salah satu modelnya adalah pilihan ganda (*multiple choice*). Tes diberikan dengan beragam dari hasil studi kami memiliki satu tujuan yakni untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang telah diberikan guru. Selain itu dalam pemberian tes guru memiliki harapan agar siswa mencapai KKM yang ditentukan pihak sekolah jika tidak mencapai KKM dianggap gagal dan solusinya remedial dari guru.

Penilaian prestasi belajar siswa seharusnya dirancang guru jauh sebelum sampai pada masa pelaksanaan ujian akhir semester dan sebaiknya divalidasi untuk mengetahui kelayakan tes yang diberikan. Tes yang diberikan seharusnya memiliki

korelasi dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Namun hasil studi yang dilakukan melalui analisis sederhana model Grolund & Waugh terlihat kurang merepresentasikan materi yang telah disampaikan. Berikut tabel analisis sederhana hasil studi yang telah dilakukan.

Tabel 1. Analisis Soal Ujian Semester Ganjil SDN 04 Limboto Kabupaten Gorontalo

Pokok Materi	Pengetahuan (C1) 62,85%	Pemahaman (C2) 2,85%	Penerapan (C3) 8,57 %	Analisis (C4) 22,85%	Sintesis (C5) 0%	Penilaian (C6) 2,85%	Jumlah (100 %)
BAB I (42,85%)	10	0	1	4	0	0	15
BAB II (28,57%)	6	1	1	2	0	0	10
BAB III (28,57%)	6	0	1	2	0	1	10
Jumlah (100%)	22	1	3	8	0	1	35 soal

Sumber: Evaluasi Semester Ganjil 2015

Tabel 2. Analisis Ujian Semester Genap SDN 9 Tilango Kabupaten Gorontalo

Pokok Materi	Pengetahuan (C1) 67,5%	Pemahaman (C2) 12,5%	Penerapan (C3) 5 %	Analisis (C4) 15%	Jumlah
BAB I (35%)	10	1	2	1	14
BAB II (25%)	10	-	-	-	10
BAB III (10%)	2	1	-	1	4
BAB IV (12,5%)	3	1	-	1	5
BAB V (5%)	1	-	-	1	2
BAB VI (12,5%)	1	2	-	2	5
Jumlah (100%)	27	5	2	6	40

Sumber: Evaluasi Semester Genap 2015

Tabel 3. Analisis Ujian Mid Semester Genap SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo

Pokok Materi	Ingatan (39,3%)	Pemahaman (17,8%)	Penerapan (3,6%)	Analisis (39,3)	Jumlah (100%)
Bab 5 Energi dan Perubahannya (67,9%)	5	4	-	10	19

Bab 6 Cahaya dan Sifat-sifatnya (32,1%)	6	1	1	1	9
Jumlah (100%)	11	5	1	11	28

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa penilaian prestasi belajar di sekolah belum sesuai dengan kaedah sebenarnya. Tiap tingkatan pengetahuan yang akan dites tidak seimbang. Hasil analisis tersebut memberikan kesan pada guru dalam memberikan tes asal-asalan saja. Tes diberikan tidak melalui perencanaan yang baik dan sesuai dengan kaedah yang sebenar-benarnya penilaian prestasi. Dari hasil analisis tersebut juga memberikan kesan bahwa guru belum melakukan prinsip penilaian sesuai Standar nasional Pendidikan yang telah ditetapkan. Prinsip penilaian untuk melihat prestasi siswa secara komprehensif belum secara maksimal dilakukan. Purwanto (2001:73) mengatakan bahwa salah satu prinsip penilaian yakni didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif. Lebih lanjut purwanto mengatakan pula prestasi siswa dapat diungkapkan secara lebih mantap meskipun harus pula dicatat bahwa banyaknya macam dan jumlah ujian harus dibarengi dengan kualitas soal-soalnya, yang sesuai dengan fungsinya sebagai alat ukur. Hal ini bisa menjadi dasar bahwa tes untuk melihat prestasi belahar siswa harus berkuliatas dan sesuai dengan tingkat pengetahuan yanh harus dimiliki oleh siswa berdasarkan materi yang di ajarkan pada tiap jenjang.

Berdasarkan pengamatan terhadap 3 tabel yang disajikan sebagai objek analisis terhadap pola penilaian yang dilakukan oleh guru dibeberapa sekolah di Gorontalo dapat diidentifikasi bahwa masih ada sebagian guru yang melakukan penilaian tidak memiliki acuan dalam proses pembuatan soal yang nantinya akan dijadikan sebagai standar penilaian prestasi siswa. Hal ini tentunya merupakan salah satu bentuk rendahnya kualitas dalam sistem pendidikan yang ada, terlebihnya saat ini berdasarkan identifikasi 3 tabel tersebut dapat diindikasikan bahwa saat ini guru yang ada termasuk dalam kategori guru yang belum berkompeten.

Sejalan dengan tabel tersebut dapat diamati bahwa guru masih kurang paham atas esensi penilaian, serta belum memahami secara sepenuhnya patokan-patokan yang akan dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan setiap butir-butir soal dalam penilaian. Selanjutnya yang menjadi asumsi kami adalah sebenarnya guru yang ada paham akan berbagai standar maupun patokan yang akan digunakan dalam pembuatan

butir-butir soal dalam penilaian akan tetapi guru terkesan malas ataupun tidak peduli terhadap standar atau patokan yang harus diterapkan karena harus memikirkan waktu dan cara pembuatan soal yang mudah tanpa harus mempertimbangkan aturan-aturan yang ada dalam standar ataupun kaedah.

b. Kaedah Penilaian Prestasi Siswa

Kaedah yang kami maksud yakni norma/acuan/ukuran/aturan sesuai kamus ilmiah populer karangan Alex MA. Jadi, kaedah penilain dalam penulisan ini yakni acuan ataupun ukuran serta aturan guru dalam melakukan penilaian prestasi siswa di sekolah dasar. Kaedah penilaian prestasi dari berbagai literatur yang dapat digunakan oleh guru sebagai kaedah dalam hal ini beberapa ahli yang kami maksud yakni Anderson & Krathwohl (2001) dengan tabel taksomi tujuan pengajaran yang memuat dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Kemudian Gronlud & Waughh (2009) dengan tabel penilaian perestasi siswa, falidasi soal bisa merujuk pada model Uno & Koni (2012) tentang Assessmen pembelajaran.

Hasil analis kami melihat penilaian prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru tidak memiliki kaedah yang pasti sehingga standar penilaian dilakukan terkesan “asal-asalan”. Penilaian menjadi ujung tombak dari keberhasilan siswa selama priode terentu, kalau melihat proses penilaian guru tersebut pada siswa lalu tidak mencapai KKM, kami ingin mengatakan karena penilaian belum maksimal yang dijadikan guru sebagai acuan dalam pengambilan kesimpulan dalam penetapan pencapaian KKM. Apakah kemudian siswa disalahkan karena tidak memenuhi harapan guru dalam menjawab tes lalu siswa tersebut dianggap “bodoh”. Ataukah memang harus ada remedial karena mereka tidak bisa menjawab ataukah kita sebagai guru perlu mengadakan revolusi diri dalam melaukan berbagai penilaian kepada siswa agar tidak “asal-asalan” sehingga hasilnya pun tidak “asal-asalan”. Siswa tidak bisa disalakan dengan keadaan seperti ini, bahkan Talajan (2012) mengatakan bahwa guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran yang didalamnya termasuk penilaian, guru terus menilai kegiatan proses pembelajaran setelah usai. Sebelum soal diteskan pada siswa sebaiknya divalidasi terlebih dahulu. Namun, dari sekolah kami kunjungi tidak melakukan validasi soal.

Acuan yang digunakan guru dalam menyusun tes hanya buku teks yang didalamnya sudah terdapat soal-soal yang mungkin saja penulisnya belum sempat memvalidasi soalnya. Namun, ada juga sekolah gurunya kreatif dengan membuat soal sendiri tidak menyalin ulang dari buku teks yang ada. Penilaian dapat disebut sebagai

proses pengumpulan atau pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud no 66 tahun 2013), penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Bloom (1971) penilaian atau evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Jadi pada dasarnya penilaian adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data/informasi sehingga hasil data/informasi tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Umumnya setiap kaedah yang diterapkan tentunya memiliki prinsip dan tujuan yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengimplementasian aturan tersebut sama halnya dengan sebuah aturan, penilaian juga memiliki prinsip dan tujuan tersendiri. Menurut Purwanto (2001) bahwa prinsip-prinsip penilaian yakni: (1) penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, (2) harus ada perbedaan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*), (3) dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi yaitu, penilaian yang *norms-referenced* dan penilaian yang *criterion-referenced*, (4) kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, dan (5) penilaian harus bersifat komparabel.

Selaras dengan prinsip-prinsip sebelumnya Daryanto (1997) berpendapat tentang prinsip-prinsip penilaian yang meliputi: keterpaduan, keterlibatan siswa, koherensi, pedagogis, akuntabilitas. Berdasarkan dua pendapat tersebut terhadap prinsip-prinsip penilaian, tentunya hal ini akan menjadi rujukan terhadap implementasi sistem penilaian bagi guru.

Tujuan diadakannya penilaian secara umum untuk mengukur sejauh mana kualitas dan kapasitas sebuah subjek pendidikan yang ada dalam suatu satuan pendidikan. Sesuai hasil studi dan analisis terhadap kaedah penilaian yang telah diterapkan di beberapa sekolah di Gorontalo ternyata terdapat banyak keberagaman sistem penilaian.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Penilaian sejatinya berperan penting untuk meletakkan sejauh mana dasar kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, penilaian merupakan gambaran sederhana tentang taraf kualitas pendidikan yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Secara umum penilaian merupakan media alternatif untuk membandingkan kualitas serta kapasitas suatu lembaga pendidikan. Studi ini mendapat informasi bahwa guru menerapkan sistem penilaian mengabaikan prinsip penilaian itu sendiri. Berdasarkan analisis hasil studi yang kami lakukan bahwa saat ini khususnya para guru belum memiliki kaedah tetap dalam melakukan penilaian prestasi belajar siswa. Guru memiliki kaedah tersendiri dalam melakukan penilaian, guru tidak memiliki standar baku sebagai acuan atau dijadikan pedoman dalam merencanakan penilaian prestasi siswa. Guru mengabaikan prinsip-prinsip fungsinya sebagai evaluator. Guru belum memahami secara utuh tentang esensi penilaian prestasi.

b. Saran

1. Guru merupakan bagian dari sistem penentuan kualitas pendidikan olehnya itu seyogiaya tidak mengabaikan prinsip-prinsip penilaian yang dilakukan untuk menilai prestasi siswa.
2. Kepala Sekolah sebaiknya memastikan guru dalam melakukan aktifitasnya sebagai evaluator terutama dalam melakukan penilaian prestasi berjalan dengan kaedah yang tepat.
3. Lembaga pendidikan dalam hal ini pemerintah dapat melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam mengembangkan kompetensi guru yang ada di wilayah masing-masing.

Daftar Pustaka

- [1] Alex, MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, Surabaya: Karya Harapan, 2005.
- [2] Anderson, W. L & Krathwohl, R.D, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Terjemahan oleh: Agung Prihantoro, 2010.
- [3] Daryanto.H, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- [4] Poerwanti, E, Widodo, E, Masduki, Pantiwati, Y, Rofieq, A, & Utomo, D. P, *Asesmen Pembelajaran SD*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- [5] Gronlund, E. N & Waugh, K, C, *Assessment of Student Achievement*, New Jersey Columbus, Ohio: Perason Education, Inc, 2009.
- [6] Nasution, *Tekhnologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- [7] Purwanto, N, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- [8] Singarimbun, M & Effendi, S, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), 1985.

- [9] Supardi, *Sekolah Efektif : Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- [10] Uno. B. H & Koni S, *Asessessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [11] Talajan, G, *Menumbuhkan Kreativitas & Perestasi Guru*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.
- [12] Syah, M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- [13] Djamarah, S. B, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [14] Suryabrata, S, *Psikologi Pendidikan: Suatu Penyajian Secara Operasional*, Yogyakarta: Rake Press, 2007.
- [15] BSNP - Standar Nasional Pendidikan. (online) <http://bsnp-indonesia.org.id> di akses Tanggal 28 maret 2016